

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan sendiri biasanya adalah mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat Dokter, yang dilakukan untuk penyakit yang tergolong ringan, diantaranya influenza. Influenza merupakan penyakit yang paling sering terjadi dan gejalanya tidak berbahaya (Maulana, 2009). Biasanya penyakit ini mempunyai gejala seperti nyeri otot, di seluruh tubuh, sakit tenggorakan dan kepala, radang mukosa hidung dan batuk kering yang dapat bertahan sampai berminggu-minggu (Tjay dan Rahardja, 2007).

Masalah swamedikasi telah dikenal sejak zaman dulu kala. Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif tanpa nasehat dari dokter. Banyaknya masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri tidak terlepas karena adanya informasi mengenai iklan obat bebas dan obat bebas terbatas (Maulana, 2010).

Banyaknya obat-obatan yang dijual di pasaran memudahkan seseorang melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan penyakitnya, karena relatif lebih cepat, hemat, biaya, dan praktis tanpa perlu periksa ke dokter. Namun untuk melakukan pengobatan sendiri dibutuhkan informasi yang benar agar dapat dicapai mutu pengobatan sendiri yang baik, yaitu tersedianya obat yang cukup dengan informasi yang memadai akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Tjay dan Raharja, 1993).

Hasil Susenas 2007 menunjukkan penduduk Indonesia yang mengeluh sakit dalam kurun waktu sebulan sebelum survey 30,90%. Dari penduduk yang mengeluh sakit, 65,01% memilih pengobatan sendiri menggunakan obat dan atau obat tradisional. Pengertian obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Anonim, 2008)

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo, swamedikasi merupakan salah satu upaya yang dipilih masyarakat untuk mengatasi influenza. Sebagian masyarakat yang melakukan tindakan swamedikasi karena biayanya lebih murah sebesar 74% sedangkan yang beralasan karena pengobatannya mudah didapat sebesar 26%. Masyarakat Kecamatan Sipatana melakukan tindakan swamedikasi karena memperoleh berbagai sumber informasi, diantaranya dari iklan media cetak dan elektronik sebesar 82% sedangkan yang mendapatkan sumber informasi dari orang lain sebesar 12% (Masi, 2011).

Di Kecamatan Paguat, swamedikasi merupakan salah satu upaya yang dipilih masyarakat atau kebiasaan lama yang sudah dilakukan sejak dulu untuk mengatasi penyakit yang tergolong ringan. Sebagian besar masyarakat menyadari kesehatan diri dan keluarganya sehingga dirasakan adanya kebutuhan informasi yang jelas dan tepat mengenai penggunaan obat-obat secara aman dan tepat guna bagi pengobatan sendiri (Rahardja, 2010).

Masalah tentang swamedikasi terhadap penyakit influenza diangkat karena sebagian besar masyarakat yang menderita penyakit influenza memilih untuk melakukan upaya swamedikasi terhadap penyakit yang dideritanya karena masalah biaya. Hal ini dapat membantu penderita untuk melakukan upaya pengobatan tanpa pemeriksaan dokter yang relatif mahal. Alasan lain yaitu karena obat influenza mudah didapatkan di apotek dan juga toko-toko obat terdekat tanpa resep dokter.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan sebagian masyarakat di Kecamatan Paguat, influenza merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi apalagi pada musim pancaroba. Sebagian besar masyarakatnya mengatasi penyakit influenza dengan cara pengobatan sendiri, baik cara tradisional ataupun membeli obat bebas di pasaran karena cepat, mudah dan murah. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti dan mempelajari swamedikasi pada masyarakat terutama terhadap penyakit influenza dengan memperluas cakupan wilayah penelitian di Kecamatan Paguat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat di kecamatan paguat tentang swamedikasi terhadap penyakit influenza?
2. Alasan apa yang mendasari masyarakat untuk melakukan swamedikasi pada penyakit influenza?

3. Dari mana sumber informasi yang diperoleh masyarakat Kecamatan Sipatana untuk melakukan swamedikasi terhadap penyakit influenza?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi terhadap influenza.
2. Mengetahui alasan yang mendasari dalam pengobatan sendiri pada influenza.
3. Mengetahui sumber informasi yang diperoleh masyarakat dan apa saja jenis obat yang digunakan pada swamedikasi terhadap penyakit influenza.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan terutama pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi terhadap penyakit influenza.
- b) Dapat menerapkan materi yang didapat selama mengikuti perkuliahan dan mengaplikasikannya di lapangan.

1.4.2 Bagi masyarakat

- a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi satu masukan bagi tenaga kesehatan yang ada di kecamatan paguat sebagai penentuan dalam pelayanan terhadap masyarakat.
- b) Menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi apoteker, asisten, tenaga kesehatan lainnya tentang bagaimana tindakan swamedikasi terhadap penyakit influenza.